

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA BPJS
KETENAGAKERJAAN CABANG MAKASSAR**

Disusun Oleh :

Andi Ersya Syahrier

4519012084



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas
Dan Solvabilitas Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang
Makassar

Nama : Andi Ersya Syahrier

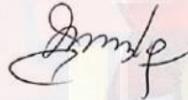
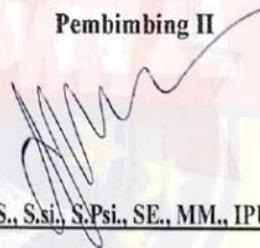
Stambuk/NIM : 4519012084

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

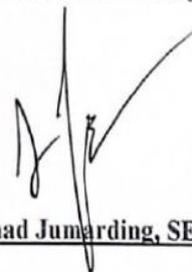
Tempat Penelitian : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan
Cabang Makassar

Telah Disetujui

Pembimbing IDr. Sukmawati Marjuni, SE., M.Si.**Pembimbing II**Dr. Ir. Lukman S., S.si., S.Psi., SE., MM., IPU., ASEAN., Eng.

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Bosowa**Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM., CSBA**Ketua Prodi Manajemen**Ahmad Jumarding, SE., MMM

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Ersya Syahrier

NIM : 4519012084

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 30 Agustus 2023

Mahasiswa yang bersangkutan



ANDI ERSYA SYAHRIER

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA BPJS KETENAGAKERJAAN
CABANG MAKASSAR**

OLEH :

ANDI ERSYA SYAHRIER

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Andi Ersya Syahrier. 2023. **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar**. Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar. Pembimbing : Sukmawati Marjuni dan Lukman S

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar 2019-2022 ditinjau dari analisis rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio) dan solvabilitas (debt to aset ratio dan debt to equity ratio). Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan pada kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar, dengan sampel dalam penelitian ini yaitu current aset, liabilitas jangka pendek, ekuitas, kas dan setara kas, persediaan, total liabilitas dan total aktiva.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua variabel yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio) dan solvabilitas (debt to aset ratio dan debt to equity ratio).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar ditinjau melalui rasio likuiditas berada dalam kondisi cukup baik karena masing-masing perhitungan rasio likuiditas memenuhi Standar Rasio Industry serta kinerja perusahaan terbilang cukup baik karena menunjukkan bahwa posisi perusahaan dikatakan likuid dan mampu dalam hal memenuhi hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya dan Hasil Melalui rasio solvabilitas, berada dalam kondisi baik karena masing-masing perhitungan rasio solvabilitas memenuhi syarat Standar Rasio Industry serta kinerja perusahaan juga terbilang baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya karena perusahaan mampu dalam membayar hutangnya.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON FINANCIAL RATIOS AT THE MAKASSAR BRANCH OF EMPLOYMENT BPJS

By :

ANDI ERSYA SYAHRIER

PRODI MANAGEMENT FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS

UNIVERSITY BOSOWA

ABSTRACT

Andi Ersya Syahrier. 2023. Analysis of Financial Performance Based on Financial Ratios at the Makassar Branch of Employment BPJS. Thesis, Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Makassar Bosowa University. Advisors : Sukmawati Marjuni and Lukman S

The purpose of this study was to analyze the performance of the Makassar Branch Employment BPJS 2019-2022 in terms of analysis of liquidity ratios (current ratio, quick ratio, cash ratio) and solvency (debt to asset ratio and debt to equity ratio). The population of this study is the financial reports at the Makassar Branch Employment BPJS office, with the samples in this study namely current assets, short-term liabilities, equity, cash and cash equivalents, inventories, total liabilities and total assets.

This study uses a quantitative method with two variables, namely the ratio of liquidity and solvency. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis technique using financial ratios consisting of liquidity ratios (current ratio, quick ratio, cash ratio) and solvency (debt to asset ratio and debt to equity ratio).

The results of this study indicate that the financial performance of the Makassar Branch Employment BPJS in terms of liquidity ratios is in fairly good condition because each calculation of the liquidity ratio meets the Industry Ratio Standards and the company's performance is fairly good because it shows that the company's position is said to be liquid and capable of fulfilling current debt with current assets and Results Through solvency ratios, are in good condition because each solvency ratio calculation meets the requirements of the Industry Ratio Standards and the company's performance is also fairly good because it shows the company's ability to fulfill its obligations because the company is able to pay its debts.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini.

1. Pertama – tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Bapak tercinta Syahrier Tahir untuk *support*, kerja keras, pengorbanannya terhadap penulis dan Ibunda tercinta A. Ernayanti, S.Pd yang telah menjaga, menyayangi, mendidik, dan membimbing serta selalu mendoakan penulis di setiap langkahnya. serta Adik saya A. Fadhel Syahrier yang senantiasa secara ikhlas mendoakan dengan penuh ketabahan selama penyusunan skripsi ini. Juga buat semua keluarga tercinta yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

5. Bapak Ahmad Jumarding, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
6. Kepada Bapak Dr. Ir. Lukman Setiawan S., S.si., S.Psi., S.E., M.M., IPU., ASEAN., Eng., dan Ibu Dr. Sukmawati Marjuni, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing, atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan *literature*, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan Pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah serta bantuan dalam pengurusan administrasi.
8. Kepada Bapak Ishak sebagai kepala Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Cabang Makassar beserta staffnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
9. Kepada Kepala Bidang Keuangan Bapak Muhammad Idrus yang bersedia meluangkan waktu guna untuk menyempurnakan penelitian ini.
10. Kepada sahabat – sahabat terkasih saya Salsa, Dian, Umrah yang selalu ada dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
11. Kepada sahabat saya (anak – anak PS) yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu ada dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Kepada sahabat seperjuangan saya sejak MABA, Frisca, Indah, Eriska, Wulan, dan Mutia yang selalu ada dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi.

13. Kepada teman kelas Manajemen C 2019 yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
14. Kepada Kak Tirta Kurniawan Mukhtar yang Insyaallah atas izin Allah swt. dan restu orang tua yang sekarang menjadi calon suami penulis, terima kasih atas segala bantuan, dorongan, support, waktu dan hal-hal baik yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit penulisan skripsi ini.
15. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu mencapai titik ini dengan penuh usaha dan perjuangan. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan, mampu mengontrol *mood* yang sering kali berantakan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini penyampaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa mungkin terdapat beberapa kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan proposal skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan	7
2.1.3 Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	8
2.1.4 Rasio Likuiditas	9
a. Pengertian Rasio Likuiditas	9
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	10
2.1.5 Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	12
a. Rasio Lancar.....	12
b. Rasio Cepat	12
c. Rasio Kas	13

2.1.6	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	13
2.1.7	Pengukuran Kinerja Keuangan Menurut Standart Industri	14
2.1.8	Rasio Solvabilitas.....	15
	1. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	15
	2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	16
2.1.9	Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	17
2.2	Penelitian Terdahulu	19
2.3	Kerangka Pikir	27
2.4	Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
3.3	Populasi Dan Sampel	30
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	31
3.5	Metode Pengumpulan Data	34
3.6	Jenis Dan Sumber Data	35
	3.6.1 Jenis Data.....	35
	3.6.2 Sumber Data	35
3.7	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Gambaran Umum BPJS Ketenagakerjaan	38
4.2	Sejarah Singkat BPJS Ketenagakerjaan	38
4.3	Deskripsi Data.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Standar Industri Rasio Likuiditas	15
Tabel 1.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Neraca Laporan Keuangan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Logo BPJS Ketenagakerjaan.....	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BPJS Ketenagakerjaan	43



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi terutama dalam bidang ketenagakerjaan persaingan dalam dunia bisnis menghadapi tantangan yang serius, semakin menuntut dan lebih banyak perhatian diberikan pada penggunaan teknologi canggih sehingga pemilihan karyawan menjadi lebih selektif, situasi ekonomi dari Indonesia kini terkena dampak persaingan yang semakin meningkat di berbagai bidang industri. Untuk melakukan itu, perusahaan harus memulai persaingan sengit dalam industri kompetisi yang ada. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perusahaan itu sendiri, sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap kegiatan perusahaan ditujukan untuk hal tersebut demi kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. Analisis tren kinerja keuangan dapat ditentukan dengan menganalisis data keuangan perusahaan disusun dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi tentang kondisi keuangan. Data keuangan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan informasi mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus mencakup semua data dan prosedur yang relevan tersedia untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan dengan membandingkan, sehingga dapat mempertimbangkan keakuratan analisis data. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah dengan melalui pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan adalah alat yang penting untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan tentang

keadaan suatu keuangan perusahaan, untuk memungkinkannya digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dengan memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penilaian kinerja keuangan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adapun alat analisis kinerja keuangan pada perusahaan yang digunakan meliputi analisa rasio dalam aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia agar manajemen dari pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia pada umumnya. Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancer (Harahap 2011 :301).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Harahap 2011: 303)

Sejarah terbentuknya Badan Penyelenggara Jaminann Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang sebelumnya bernama PT Jamsostek (Persero) mengalami proses yang panjang, dimulai dari UU No.33/1947 jo UU No.2/1951 tentang kecelakaan kerja, Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No.48/1952 jo PMP No.8/1956 tentang pengaturan bantuan untuk usaha penyelenggaraan kesehatan buruh, PMP No.15/1957 tentang pembentukan Yayasan Sosial Buruh, PMP No.5/1964 tentang pembentukan Yayasan Dana Jaminan Sosial (YDJS), diberlakukannya UU No.14/1969 tentang Pokok-pokok Tenaga Kerja.

Secara kronologis proses lahirnya asuransi sosial tenaga kerja semakin transparan. Kini dengan sistem penyelenggaraan yang semakin maju, program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia tidak hanya memberikan manfaat kepada pekerja dan pengusaha saja, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi bangsa dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Penilaian kinerja keuangan merupakan peran penting dalam memberikan informasi mengenai keadaan yang sedang dialami oleh suatu perusahaan. Terlebih lagi demi mewujudkan kembali visi dan misi yang telah ditetapkan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar yang merupakan program pemerintah hendaklah tetap terus melakukan perbaikan untuk perkembangan program jaminan dan sebesar-besarnya untuk kepetinngan pesertanya.

Berdasarkan gambaran diatas peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa perlu analisis kinerja keuangan terhadap suatu perusahaan. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar sudah berdasarkan rasio likuiditas?
2. Apakah kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar sudah berdasarkan rasio solvabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan penulis dalam pembuatan karya ilmiah khususnya mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas.

b. Bagi BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan atau saran yang positif untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

c. Bagi Akademis

Sebagai bahan pertimbangan dan penambah pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan dan sebagai pengembangan penelitian bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenisnya

1.5 Lingkup Penelitian

Dari latar belakang yang sudah peneliti uraikan diatas, maka lingkup penelitian dari penelitian ini meliputi :

- a. Mengetahui tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar.
- b. Mengetahui tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar;

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama dalam penelitian ini akan didahului dengan halaman sampul, halaman pengesahan, dan daftar isi.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab yaitu : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian lengkap tentang kajian teori pada penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis yang relevan dan terkait dengan penelitian ini.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data, definisi operasional, dan jadwal penelitian yang terstruktur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera setelah penagihan.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi, adalah kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk merealisasikan keuntungan melalui penggunaan aset atau modal secara produktif dalam periode waktu tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan bisnisnya dengan cara yang tetap stabil. Kemampuan yang dirujuk diukur dengan kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga secara tepat waktu.

2.1.3 Jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan

Alat ukur kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh pihak manajemen Sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen yang terkait dengan lingkungan organisasi perusahaan. Begitu juga sebaliknya bagi perusahaan, alat ukur ini digunakan untuk mengkoordinasikan antara manajer dengan tujuan dari masing-masing bagian yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran.

Menurut Kasmir (2008, hal. 121) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini berarti bahwa jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang perusahaan tersebut, terutama utang yang telah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan disbanding dengan aktivasnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan laba rugi dan neraca.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya ataupun dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.1.4 Rasio Likuiditas

a. Pengertian rasio likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Menurut Bambang Riyanto (2010, hal 25). Bambang Riyanto menyebutkan pengertian rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayarannya (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan

membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar.

Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran Rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) rasio likuiditas adalah “ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya”. Dari menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Secara umum rasio likuiditas yaitu dimana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasinya tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2013, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayhar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat melihat seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun

kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.5 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013, hal. 134) jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan harta kewajiban perusahaan jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar (Current Ratio) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktifa lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory) untuk mencari rasio cepat diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan

nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang biaya dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}}$$

2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Factor-faktor yang mempengaruhi likuiditas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancar dan aktiva lancar :

Menurut Munawir (2014, hal. 89) factor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah :

1) Kas dan Bank

Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank.

2) Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

3) Piutang Dagang

Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.

4) Persediaan Barang

Barang yang diperjual belikan oleh perusahaan

5) Kewajiban yang dibayar dimuka

Biaya yang telah dikeliarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 121) menyatakan factor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, keragaman arus koperasi, rasio utang atau struktur utang.

2.1.7 Pengukuran Kinerja Keuangan Menurut Standart Industri

Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio

keuangan yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan. Rasio Likuiditas adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dan Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pengukuran kinerja keuangan tersebut terlihat dalam perhitungan rasio-rasio keuangan menggunakan standart industri sebagai berikut:

Table 1.1
Standar Rasio Industri Likuiditas

No.	Jenis rasio	Standar industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2.	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber : Kasmir (2008, hal. 143)

Table 1.2
Standar Rasio Industri Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali

Sumber : Kasmir (2008, hal. 164)

2.1.8 Rasio Solvabilitas

1. Pengertian rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas juga dikenal sebagai *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk pelunasan

hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal ataupun aktiva (harta kekayaan dalam bentuk apapun) yang dimiliki baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas juga merupakan bentuk analisis rasio keuangan yang mengukur kesehatan jangka panjang suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio solvabilitas membuktikan (atau menyangkal) bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutangnya.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perhitungan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016: 153) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran Pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat dari rasio solvabilitas sebagai berikut:

- a. Menganalisa stabilitas posisi perusahaan sehubungan dengan kewajiban kepada pihak lain
- b. Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas tetap (seperti persyaratan pinjaman termasuk bunga)
- c. Menganalisa keseimbangan antara nilai aset, khususnya aset tetap dengan
- d. Menganalisis ukuran aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang
- e. Menganalisa berapa banyak hutang perusahaan mempengaruhi manajemen aset
- g. Menganalisa atau mengukur berapa banyak bagian dari masing-masing modal Indonesia callade digunakan sebagai jaminan jangka panjang utang.

2.1.9 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas menurut Kasmir adalah sebagai berikut

1. *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dengan rumus:

$$\text{Debt to asset} = \frac{\text{total debt} \times 100\%}{\text{total asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan

antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt} \times 100\%}{\text{equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Rasio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease Contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Syahrina Ramadhani, Kusni Hidayati, Nova Retnowati (2021)	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Penyelenggara	Metode Deskriptif Dengan Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan selama tiga tahun terakhir terbukti pada tahun 2015 mengalami kenaikan

	Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan		sebesar 16,87% dari tahun 2014 yaitu 783,25% menjadi 800,12% pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 247,04% dari tahun 2015 800,12% menjadi 553,08%.	
2	Elza Humairah (2019)	Analisi Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada BPJS Ketenagakerjaan.	Metode Pendekatan Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kas dan setara kas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2014 sebesar Rp. 1.444.000.000, menurun ditahun 2015 menjadi Rp. 1.245.000.000 dan kembali menurun di tahun 2016 menjadi Rp. 1.042.826.000 dan meningkat di tahun 2017 menjadi Rp. 1.065.045.000. Terjadinya fluktuasi kas

dan setara kas diikuti juga dengan terjadinya fluktuasi pada Hutang Lancar setiap tahunnya. Hutang Lancar pada tahun 2014 sebesar Rp.1.057.000.000 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi Rp. 914.000.000, mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp. 1.376.384.000, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2017 menjadi Rp. 1.109.290.000.

3	Baiq Reinelda Tri Yunarni , Sudarta, Johanandha Fandhy Ramadhan (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Metode Deskriptif Dengan Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Tbk selama periode 2014-2018 menurut perhitungan rasio lancar/current ratio sudah berada di atas standar industri yang artinya
---	--	---	---	--

				<p>perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya sehingga rasio lancarnya tidak terlalu besar. Jika dilihat dari rasio cepat/quick ratio, kinerja keuangan perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk juga berada di atas standar industri yang berarti perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya tanpa menjual persediaan.</p>
4	Novi Shintia (2017)	Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio untuk tahun 2012 dan 2014 sebesar 113% masih dianggap kurang baik jika dibandingkan dengan standar perusahaan 114%. Sedangkan Debt to Asset Rati untuk tahun 2013 dan</p>

			2015 dikatakan baik karena setara dengan standar perusahaan 114%, itu artinya perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Kemudian untuk Debt to Equity Ratio dari tahun 2012 s/d 2015 dapat dikatakan kurang baik jika dibandingkan dengan standar perusahaan yang sebesar 90%
--	--	--	--

5. Sari Puspitarini (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Metode deskriptif dan Inferensia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan (bersama-sama) diperoleh perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Inventory Turn Over (InvTO)</i> , <i>Total Asset Turn Over</i>
-------------------------------	--	----------------------------------	--

				(TATO) dan <i>SIZE</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) pada perusahaan sektor barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011-2013.
6.	Bella Giovana Putri, Sitti Munfaqiroh (2020)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan	Metode kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perputaran aset mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya. Rata – rata rasio perputaran aset selama tiga tahun terakhir selama 2016 sampai dengan 2018 adalah sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa pada tiga tahun tersebut berada jauh di bawah standar industri yang menunjukkan

bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktivitya kurang baik.

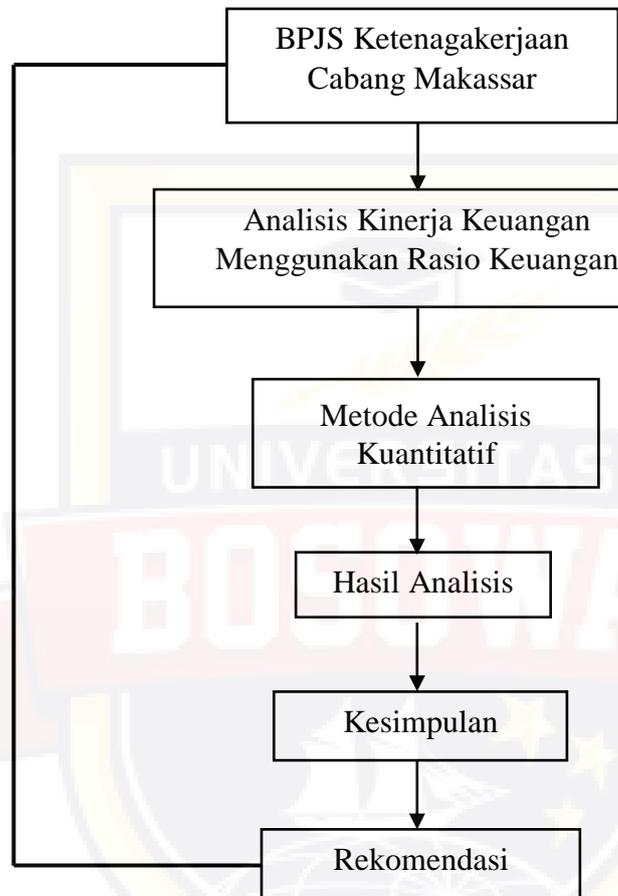
Dewi Safitri	Analisis Kinerja	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian
Hakim (2019)	Keuangan Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia	dengan menggunakan studi deskriptif	menunjukkan bahwa <i>Return on Equity (ROE)</i> setiap modal sendiri menghasilkan laba setelah pajak sebagai calon deviden sebesar 0,07 atau 7% (yang berarti memperoleh skor 7,5) pada tahun 2015, dan meningkat ditahun 2016 sebesar 0,10 atau 10% (skor 10,5) ditahun 2017 tidak mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,10 atau 10% (skor 10,5) akan tetapi meskipun tidak mengalami peningkatan ditahun 2016 atau 2017 laba setelah

pajak dan modal sendiri
setiap tahun meningkat
sama halnya ditahun 2015.



2.3 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis

- 1) Kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan belum sesuai dengan analisis rasio likuiditas.
- 2) Kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan belum sesuai dengan analisis rasio solvabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan Deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1 lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar, Jl. Urip Sumohardjo, Km.4,5,,Pampang, Kec. Makassar, Kota Makassa, Sulawesi Selatan 90231.

1.2.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan terhitung Januari Hingga Maret 2023

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Yusuf (2013: 146) Dalam kerangka penelitian, populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian. Secara umum dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis dengan informasi yang diinginkan dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda atau objek maupun kejadian yang terdapat dalam suatu area/daerah tertentu yang telah ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah direktur, wakil direktur, sekretaris, bendahara serta kepala bagian dari BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar.

3.3.2 Sampel

Yusuf (2013: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik selurus atau sampling jenuh. Sugiyono (2018:84) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini adalah staf keuangan dari BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian yang dilakukan menggunakan instrument dokumentasi, dengan menggunakan instrument dokumentasi peneliti bisa mendapatkan laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk memperudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

Analisis Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada BPJS Ketenagakerjaan yaitu sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

b. *Quick Ratio*

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory) untuk mencari rasio cepat diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan.

c. *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

d. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

e. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

(kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

f. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

g. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

h. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Rasio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease Contract).

Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam upaya mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan, seperti:
 - a. Wawancara Langsung (*Interview*) penelitian yang dilakukan peneliti dengan proses komunikasi berupa tanya jawab langsung kepada pegawai di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar
 - b. Pengamatan (*Observation*) yaitu penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pegawai di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar.
2. Dokumentasi
Proses melihat atau menganalisis dokumen perusahaan digunakan dalam teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan melihat data-data tertulis Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar.
3. Studi Pustaka
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan media-media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. Umumnya, data seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena - fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya.

b. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Oleh karena itu, data ini disebut data kualitatif karena berdasarkan kualitas dari suatu objek atau fenomena.

3.6.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung dari hasil dokumentasi dan wawancara peneliti terhadap objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi dan penelitian yang dilakukan oleh pihak lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono 2018 : 48).

2. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini berarti bahwa jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang perusahaan tersebut, terutama utang yang telah jatuh tempo.

Dinyatakan dengan rumus:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktifa lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Kas (*cash ratio*)

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}}$$

3. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan disbanding dengan aktiva.

Dinyatakan dengan rumus:

1. *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio)

$$\text{Debt to asset} = \frac{\text{total debt} \times 100\%}{\text{total asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt} \times 100\%}{\text{equity}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BPJS Ketenagakerjaan

BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara jaminan Sosial Ketenagakerjaan) merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. Sebagai Lembaga Negara yang bergerak dalam bidang asuransi sosial BPJS Ketenagakerjaan yang dahulu bernama PT Jamsostek (Persero) merupakan pelaksana undang-undang jaminan sosial tenaga kerja.

BPJS Ketenagakerjaan sebelumnya bernama Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja), yang dikelola oleh PT. Jamsostek (Persero), namun sesuai UU No.24 Tahun 2011 tentang BPJS, PT. Jamsostek berubah menjadi BPJS Ketenagakerjaan sejak tanggal 1 Januari 2014.

4.2 Sejarah Singkat BPJS Ketenagakerjaan

Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban Negara - untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Sesuai dengan kondisi kemampuan keuangan Negara. Indonesia seperti halnya negara berkembang lainnya, mengembangkan program jaminan sosial berdasarkan funded social security, yaitu jaminan sosial yang didanai oleh peserta dan masih terbatas pada masyarakat pekerja di sektor formal.

Sejarah terbentuknya PT Jamsostek (Persero) mengalami proses yang panjang, dimulai dari UU No.33/1947 jo UU No.2/1951 tentang kecelakaan kerja, Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No.48/1952 jo PMP No.8/1956 tentang pengaturan bantuan untuk usaha penyelenggaraan kesehatan buruh, PMP No.15/1957 tentang pembentukan Yayasan Sosial Buruh, PMP No.5/1964 tentang pembentukan Yayasan Dana Jaminan Sosial (YDJS), diberlakukannya UU No.14/1969 tentang Pokok-pokok Tenaga Kerja. Secara kronologis proses lahirnya asuransi sosial tenaga kerja semakin transparan. Setelah mengalami kemajuan dan perkembangan, baik menyangkut landasan hukum, bentuk perlindungan maupun cara penyelenggaraan, pada tahun 1977 diperoleh suatu tonggak sejarah penting dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No.33 tahun 1977 tentang pelaksanaan program asuransi sosial tenaga kerja (ASTEK), yang mewajibkan setiap pemberi kerja/pengusaha swasta dan BUMN untuk mengikuti program ASTEK. Terbit pula PP No.34/1977 tentang pembentukan wadah penyelenggara ASTEK yaitu Perum Astek.

Selanjutnya pada akhir tahun 2004, Pemerintah juga menerbitkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Undang-undang itu berhubungan dengan Amandemen UUD 1945 tentang perubahan pasal 34 ayat 2, yang kini berbunyi: “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih

berkonsentrasi dalam meningkatkan motivasi maupun produktivitas kerja. Kiprah Perusahaan PT Jamsostek (Persero) yang mengedepankan kepentingan dan hak normatif Tenaga Kerja di Indonesia dengan memberikan perlindungan 4 (empat) program, yang mencakup Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) bagi seluruh tenaga kerja dan keluarganya terus berlanjutnya hingga berlakunya UU No 24 Tahun 2011.

Tahun 2011, ditetapkanlah UU No 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Sesuai dengan amanat undang-undang, tanggal 1 Januari 2014 PT Jamsostek akan berubah menjadi Badan Hukum Publik. PT Jamsostek (Persero) yang bertransformasi menjadi BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan tetap dipercaya untuk menyelenggarakan program jaminan sosial tenaga kerja, yang meliputi JKK, JKJ, JHT dengan penambahan Jaminan Pensiun mulai 1 Juli 2015. Menyadari besar dan mulianya tanggung jawab tersebut.

BPJS Ketenagakerjaan pun terus meningkatkan kompetensi di seluruh lini pelayanan sambil mengembangkan berbagai program dan manfaat yang langsung dapat dinikmati oleh pekerja dan keluarganya. Kini dengan system penyelenggaraan yang semakin maju, program BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya memberikan manfaat kepada pekerja dan pengusaha saja, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi bangsa dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

4.2.1 Visi dan Misi

1. VISI

Menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kebanggaan Bangsa, yang Amanah, Bertata Kelola Baik, Serta Unggul Dalam Operasional dan Pelayanan

2. MISI

Melalui Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, BPJS Ketenagakerjaan Berkomitmen Untuk:

1. Melindungi dan Menyejahterahkan Seluruh Pekerja dan keluarganya
2. Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing Pekerja
3. Mendukung Pembangunan dan Kemandirian Perekonomian Nasional, melalui Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

4.2.2 Fungsi BPJS Ketenagakerjaan

Sebagai program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dengan memberikan perlindungan 4 (empat) program, yang mencakup Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Hari Tua (JHT) bagi seluruh tenaga kerja dan keluarganya.

4.2.3 Arti Logo BPJS Ketenagakerjaan

Gambar 4.1 Logo BPJS Ketenagakerjaan



Sumber: BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar

1. HIJAU

- Warna hijau melambangkan kesejahteraan.
- Warna hijau diharapkan dapat merepresentasikan nilai-nilai pertumbuhan, harmoni, kesegaran, stabilitas dan keamanan.

2. PUTIH

- Warna putih melambangkan integritas.
- Warna putih diharapkan dapat merepresentasikan kemurnian, kebersihan
- dan kesempurnaan sebagai *symbol* kebaikan.

3. KUNING

- Warna kuning melambangkan optimis.

4.2.5 Uraian Tugas BPJS Ketenagakerjaan Indonesia

Berdasarkan Struktur Organisasi, maka uraian tugas pada BPJS Ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Direktur utama merupakan pemegang kekuasaan tertinggi yang berkewajiban untuk:

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan
- b. perusahaan atau institusi
- c. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala
- d. bagian (manajer) atau wakil direktur
- e. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan atau institusi
- f. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja
- g. perusahaan atau institusi.

2. Direktur Kepesertaan

Untuk mengembangkan kepesertaan) dan pembinaan kepada peserta di sektor informal dan jasa konstruksi, memberikan pelayanan dan menangani keluhan peserta dengan cepat dan tepat, guna memastikan tercapainya target kepesertaan dan iuran informal yang telah dibebankan dan untuk menjaga kepuasan peserta.

1. Tanggung jawab utama pengelolaan organisasi
 - a. Melaksanakan penilaian kinerja sesuai prosedur, guna memperoleh hasil penilaian yang valid dan akurat.
 - b. Melaksanakan peraturan perusahaan/perundangan, sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance.

2. Tanggung jawab pengelolaan operasional

- a. Mengumpulkan informasi mengenai data peserta di lingkup tugasnya, untuk dikompilasi Penata Madya Administrasi Informal Khusus sebelum diajukan kepada atasan sebagai data potensi.
- b. Melaksanakan kegiatan pemasaran, guna meningkatkan perluasan kepesertaan sesuai target yang menjadi bebannya.
- c. Melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap peserta, guna meningkatkan iuran kepesertaan sesuai target yang menjadi bebannya.
- d. Memberikan pelayanan dan menangani keluhan peserta, guna menjaga kepuasan peserta, dengan cara Menyusun laporan hasil kerja sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan kerja.

3. Direktur Pelayanan

- a. Menyusun usulan rencana kerja dan anggaran tahunan bidang Pelayanan, untuk menjaga efektivitas kerja dan efisiensi biaya di bidang Pelayanannya
- b. Mengkoordinasikan proses Penetapan Jaminan, guna memperoleh besaran jaminan yang akurat
- c. Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan bagi peserta, agar sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan
- d. Mengkoordinasikan penyelesaian keluhan peserta, guna meningkatkan kepuasan peserta

- e. Memantau kinerja petugas pelayanan (Customer Service), untuk memastikan terpenuhinya standar pelayanan yang telah ditetapkan
- f. Menyusun laporan kegiatan guna mendukung penyusunan laporan kegiatan cabang.

4. Direktur Pengembangan investasi

- a. untuk mengelola kumpulan dana investasi yang berasal dari para investor, sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.
- b. memutuskan dan memilih instrumen investasi dimana dana-dana tersebut akan ditempatkan, seperti deposito, surat berharga atau obligasi, dan saham, yang nantinya akan menjadi sebuah portofolio investasi.
- c. Bekerja sama dengan direktur lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
- d. Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan seefisien dan se-efektif mungkin dengan menjalin kerja sama dengan direktur lainnya.
- e. Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
- f. Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana serta hasil penilaian yang valid dan akurat.

5. Direktur Keuangan

- a. Menyusun usulan rencana kerja dan anggaran tahunan bidang Keuangan & TI Cabang kelas 1 Keuangan & TI, untuk menjaga efektivitas kerja dan efisiensi biaya di bidang Keuangan & TI Cabang Kelas Inya
- b. Mengkomplikasikan rencana anggaran tiap Unit kerja, untuk memperoleh acuan dalam pengelolaan dana
- c. Mengkoordinasikan pengelolaan keuangan, agar kegiatan operasional cabang dapat berjalan lancar, efektif dan efisien
- d. Mengkoordinasikan pencatatan transaksi keuangan, untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang lengkap dan akurat
- e. Mengkoordinasikan kegiatan pemenuhan kewajiban perpajakan Kantor Cabang, untuk memastikan kewajiban perpajakan telah dipenuhi sesuai ketentuan.

6. Direktur Perencanaan Strategis dan Teknologi Informasi

Melaksanakan pengaturan penggunaan, perbaikan, dan pemeliharaan hardware, software dan jejaring, serta mengelola database dan apikasi, guna mengoptimalkan pengoperasian perangkat sistem informasi untuk memberikan pelayanan yang cepat dan akurat kepada peserta dan untuk efektivitas kegiatan operasional.

1. Tanggung jawab utama pengelolaan organisasi
 - a. Melaksanakan penilaian kinerja sesuai prosedur, guna memperoleh
 - b. hasil penilaian yang valid dan akurat.

- c. Melaksanakan peraturan perusahaan/perundangan, sebagai bagian
 - d. dari pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance.
2. Tanggung jawab utama pengelolaan operasional
- a. Menyediakan sarana TI, sebagai dukungan kepada kegiatan operasional, dengan cara:
 - a) Mengumpulkan data tentang kebutuhan TI (perangkat keras dan lunak)
 - b) Mengevaluasi kebutuhan.
 - c) Mengusulkan rencana pemenuhan kebutuhan.
 - d) Melakukan koordinasi pemenuhan kebutuhan.
 - b. Melaksanakan kegiatan pemeliharaan rutin sarana prasarana teknologi informasi (perangkat keras, jejaring komputer, perangkat lunak aplikasi, serta database), guna mengoptimalkan kelangsungan operasional dengan downtime yang minimal, dengan cara:
 - a) Menyusun jadwal pemeliharaan dan menginformasikannya kepada penggunaan data.
 - b) Melaksanakan pemeliharaan.
 - c. Melakukan pengaturan kewenangan pemakaian sistem disesuaikan dengan tingkatan pengguna, guna menjaga keamanan sistem aplikasi dan database, dengan cara :
 - a) Mengumpulkan data/informasi mengenai tingkat kewenangan dalam hal penggunaan data.

- b) Membuat sistem pembatasan akses ke data.
- c) Mengatur penggunaan.
- d) Melakukan sosialisasi pengaturan.
- d. Melaksanakan perbaikan atas permasalahan/kerusakan yang timbul pada perangkat keras, jejaring komputer, perangkat lunak aplikasi, serta database, guna memberikan dukungan teknis bagi kelancaran pengelolaan sistem, dengan cara :
 - a) Mendata keluhan yang masuk.
 - b) Melakukan tindakan perbaikan sesuai batas kewenangannya.
 - c) Melakukan koordinasi dengan Kantor Wilayah untuk gangguan yang bersifat sentral.
- e. Melaksanakan pengelolaan data (perekaman, recovery, dan pengolahan) dari database yang tersedia, guna menghasilkan data yang valid dan akurat, dengan cara :
 - a) Melakukan back-up data secara rutin.
 - b) Menyediakan kebutuhan data bagi user.
- f. Menyusun laporan hasil kerja sebagai pertanggung jawaban atas kegiatan kerja.

7. Direktur Umum dan SDM

- a. Menyusun usulan rencana kerja dan anggaran tahunan bidang SDM &
- b. Umum, untuk menjaga efektivitas kerja dan efisiensi biaya di bidangnya

- c. Mengelola pemenuhan kebutuhan SDM, guna memastikan efektivitas penempatan di Cabang sesuai dengan spesifikasi jabatan
- d. Mengelola kegiatan pengembangan kompetensi pegawai, untuk mendukung tercapainya standar kompetensi yang dipersyaratkan
- e. Memantau kinerja dan mengelola hubungan industrial dilingkungan Kantor Cabang, guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
- f. Mengelola pemenuhan hak pegawai di Kantor Cabang dengan mengacu pada peraturan yang berlaku (antara lain gaji, fasilitas kesehatan, asuransi, dll) sehingga hak dapat diberikan tepat jumlah dan tepat waktu.

4.3 Deskripsi Data

Laporan keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan disusun dalam bentuk neraca dan laporan laba bersih untuk setiap periode/akhir tahun. Neraca memperlihatkan atau menggambarkan keadaan posisi keuangan BPJS yang meliputi tentang aktiva, hutang, dan ekuitas pada setiap akhir periode. Sedangkan laba bersih merupakan laporan yang memperlihatkan pendapatan yang diperoleh oleh BPJS serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Laporan keuangan disusun secara lengkap dan disertai dengan penjelasan-penjelasan agar pemakai laporan keuangan tersebut mengerti tentang laporan keuangan yang disusun oleh bagian akuntansi. Jadi laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang informatif atau dapat dimengerti oleh setiap pengguna laporan keuangan tersebut.

Sehubung dengan penelitian, maka penulis memfokuskan pada laporan keuangan berupa Neraca Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Cabang Makassar per 31 Desember 2019 sampai dengan per 31 Desember 2022. Adapun laporan neraca BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar adalah sebagai berikut:

BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2019-2022
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2022	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	1.528.820	1.711.811	1.238.022	1.431.518
Piutang Dana Operasional	-	26.294	-	22.564
Piutang Investasi	-	-	519	-
Piutang Hasil Investasi	126.985	99.220	83.679	82.870
Piutang Usaha	17.501	13.712	11.599	16.193
Piutang Sarana Kesejahteraan Peserta	126.971	192.967	273.105	380.727
Piutang Lain-lain	29.074	13.175	383.580	6.464
Investasi Jangka Pendek	5.496.074	6.454.266	5.407.585	5.647.495
Pajak Dibayar Dimuka	135.893	42.250	-	-
Uang Muka	12.450	21.734	26.503	33.242
Beban Dibayar Dimuka	33.611	20.717	14.468	49.869
Perlengkapan Kantor	11.185	13.196	11.074	11.542
Aset Dimiliki untuk Dijual	1.647	2.639	731	260
Aset Lancar Lain				

	51	180	-	-
TOTAL ASET LANCAR	7.520.262	8.612.161	7.450.865	7.682.744
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi Jangka Panjang	6.373.179	4.995.928	5.940.314	5.925.529
Investasi pada Entitas Lain	-	44.555	650	650
Properti Investasi-Bersih	81.091	80.529	81.405	82.794
Aset Tetap	1.502.041	1.349.574	1.287.463	1.261.956
Aset Tidak Berwujud	85.533	332.414	349.435	-
Aset Hak Guna	250.347	57.761	7.456	11.430
Klaim Pengembalian Pajak	-	573	74.978	203.700
Aset Pajak Tangguhan	573.282	516.227	586.258	647.331
Aset Tidak Lancar Lain	82.279	86.159	23.147	21.209
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8.947.752	7.463.720	8.351.106	8.154.599
TOTAL ASET LIABILITAS DAN EKUITAS	16.468.014	16.075.881	15.801.971	15.837.343
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang Kepada Pihak Lain	2.054	2.116	2.363	2.517
Utang Pajak	59.082	63.042	84.506	62.659
Beban Akrual Pendapatan Diterima Dimuka	1.278.188	1.377.268	1.108.599	1.390.396
	1.291	1.780	2.771	2.091
Pinjaman Bank	-	-	-	5.000
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	91.148	60.427	32.450	-
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	116.285	122.542	155.846	175.314
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.548.048	1.627.175	1.386.535	1.637.977
LIABILITAS JANGKA PANJANG				

Liabilitas Imbalan Kerja	1.939.901	1.546.522	1.947.409	1.867.779
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	158.852	238.568	277.746	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.098.753	1.785.090	2.225.155	1.867.779
TOTAL LIABILITAS EKUITAS	3.646.801	3.412.265	3.611.690	3.505.756
Modal Disetor	9.459.295	9.459.295	9.459.295	9.459.295
Tambahan Modal Disetor	1.408.127	1.408.127	1.408.127	1.408.127
Saldo Laba	2.266.428	2.140.705	2.060.082	2.005.472
Komponen Ekuitas Lainnya Kepentingan Non Pengendali	(312.641)	(344.515)	(737.227)	(541.311)
TOTAL EKUITAS	12.821.213	12.663.616	12.190.281	12.331.587
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	16.468.014	16.075.881	15.801.971	15.837.343

4.4 Hasil Analisis Data

Dalam menilai aspek keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, maka berdasarkan neraca perbandingan, berikut ini disajikan analisa rasio keuangan.

a. Rasio lancar/*current ratio*

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktifa lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{rasio lancar (2019)} &= \frac{7.682.744}{1.637.977} \times 100\% \\ &= 4,69 \text{ atau } 469\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rasio lancar (2020)} &= \frac{7.450.865}{1.386.535} \times 100\% \\ &= 5,37 \text{ atau } 537\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rasio lancar (2021)} &= \frac{8.600.720}{1.625.147} \times 100\% \\ &= 5,29 \text{ atau } 529\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rasio lancar (2022)} &= \frac{7.520.262}{1.548.048} \times 100\% \\ &= 4,85 \text{ atau } 485\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa setiap hutang lancar dijamin oleh alat-alat pelunasannya berupa seluruh aktiva lancar untuk tahun 2019 sebesar 4,69 atau 469%, di tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 5,37 atau 537%. Sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 5,29 atau 529%, hal ini terjadi karena aktiva lancar di tahun 2021 menurun kemudian di tahun 2022 kembali mengalami penurunan yaitu 4,85 atau 485%.

b. Rasio Kas/*cash ratio*

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{rasio kas (2019)} &= \frac{1.431.518}{1.637.877} \times 100\% \\ &= 0,87 \text{ atau } 87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rasio kas (2020)} &= \frac{1.238.022}{1.386.535} \times 100\% \\ &= 0,89 \text{ atau } 89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rasio kas (2021)} &= \frac{1.711.811}{1.625.147} \times 100\% \\ &= 1,05 \text{ atau } 105\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rasio kas (2022)} &= \frac{1.528.820}{1.548.048} \times 100\% \\ &= 0,98 \text{ atau } 98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui pada tahun 2019 sebesar 0,87 atau 87%, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,89 atau 89%, tetapi kenaikan tersebut disebabkan karena turunnya hutang lancar yaitu 1.637.877 menjadi 1.386.535 dan juga turunnya kas perusahaan yaitu dari 1.431.518 menjadi 1.238.022. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,05 atau 105% disebabkan karena naiknya hutang lancar yaitu dari 1.386.535 menjadi 1.625.147 dan juga naiknya kas perusahaan yaitu dari 1.238.022 menjadi 1.711.811. kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,98 atau 98% disebabkan karena turunnya hutang lancar yaitu dari 1.625.147 menjadi 1.548.048 dan juga turunnya kas perusahaan yaitu dari 1.711.811 menjadi 1.528.820.

c. Debt to asset ratio/debt ratio

$$\text{Debt to asset} = \frac{\text{total debt} \times 100\%}{\text{total asset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset (2019)} &= \frac{3.505.756 \times 100\%}{15.837.343} \\ &= 0,22 \text{ atau } 22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset (2020)} &= \frac{3.611.690 \times 100\%}{15.801.971} \\ &= 0,22 \text{ atau } 22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset (2021)} &= \frac{3.975.109 \times 100\%}{16.149.482} \\ &= 0,24 \text{ atau } 24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset (2022)} &= \frac{3.646.801 \times 100\%}{16.468.014} \\ &= 0,22 \text{ atau } 22\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka rasio hutang terhadap aset dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,22 atau 22% disebabkan karena naiknya total hutang/total debt dari 3.505.756 menjadi 3.611.690 dan turunnya total aset dari 15.837.343 menjadi 15.801.971. kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,24 atau 24% disebabkan karena naiknya total hutang/total debt dari 3.611.690 menjadi 3.975.109. sedangkan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,22 atau 22% disebabkan karena total hutang/total debt mengalami penurunan dari 3.975.109 menjadi 3.646.801 dan total aset mengalami kenaikan dari 16.149.482 menjadi 16.468.014.

d. Debt to equity ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt} \times 100\%}{\text{equity}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2019)} = \frac{3.505.756 \times 100\%}{12.331.587}$$

$$= 0,28 \text{ atau } 28\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2020)} = \frac{3.611.690 \times 100\%}{12.190.281}$$

$$= 0,29 \text{ atau } 29\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2021)} = \frac{3.975.109 \times 100\%}{12.174.373}$$

$$= 0,32 \text{ atau } 32\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2022)} = \frac{3.646.801 \times 100\%}{12.821.213}$$

$$= 0,28 \text{ atau } 28\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka rasio hutang terhadap ekuitas dari tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,29 atau 29% disebabkan karena total hutang/total debt mengalami peningkatan dari 3.505.756 menjadi 3.611.690 tetapi ekuitas mengalami penurunan dari 12.331.587 menjadi 12.190.281. kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,32 atau 32%. Sedangkan pada tahun 2022 rasio hutang terhadap ekuitas kembali mengalami penurunan sebesar 0,28 atau 28% disebabkan karena total hutang/total debt mengalami penurunan dari 3.975.109 menjadi 3.646.801 tetapi ekuitas mengalami kenaikan dari 12.174.373 menjadi 12.821.213.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar berada dalam kondisi yang baik atau kurang baik dalam 4 tahun terakhir dengan menggunakan 2 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas. Sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu current aset, liabilitas jangka pendek, ekuitas, kas dan setara kas, persediaan, total liabilitas dan total aktiva. Dan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas pada perusahaan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar dari tahun 2019 hingga tahun 2022 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan melalui *current ratio* didapati hasil yang baik karena persentase hasil perhitungan rasio pada lima tahun periode laporan keuangannya melebihi standar industri yang ditentukan yakni lebih dari 200%, sedangkan *cash ratio* didapati hasil yang baik karena hasil perhitungan telah memenuhi standar industri sebesar 50%, yang secara keseluruhan menandakan bahwa perusahaan mulai mampu membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa dari perolehan hasil rasio likuiditas posisi perusahaan dikatakan likuid atau mampu dalam hal memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya.
2. Rasio Solvabilitas pada perusahaan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar dari tahun 2019 hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui *debt to asset ratio* didapati hasil yang cukup

baik. karena hasil perhitungan dibawah standar industry yaitu 35%, dan juga dikatakan baik, hal ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva tetap serta jumlah investasi yang mengalami kenaikan yang menyebabkan perusahaan cukup dalam memenuhi hutang. Saat melalui *debt to equity ratio* juga didapati hasil yang baik sama seperti *debt to asset ratio* yaitu karena hasil perhitungan dibawah standar industri yaitu 90%, yang disebabkan jumlah modal yang dimiliki mampu dalam membayar hutang perusahaan yang dimiliki sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar juga terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam hal memenuhi kewajibanya karena Asset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat membiayai hutang yang ada.

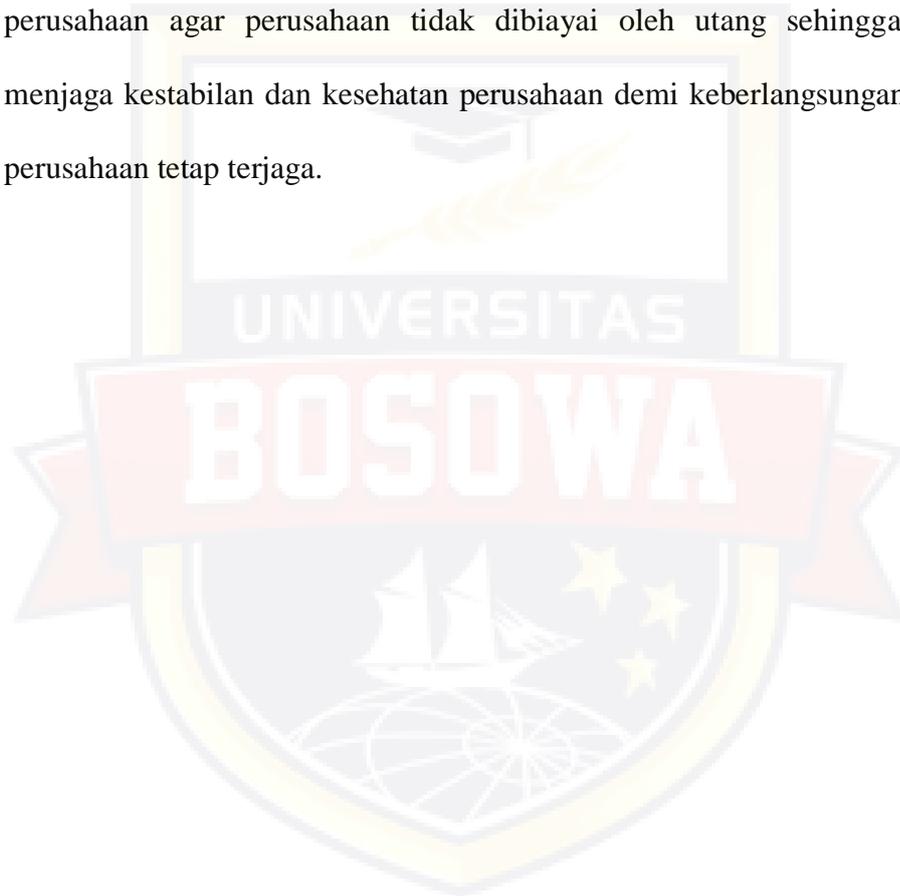
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Pada rasio likuiditas dan solvabilitas diharapkan perusahaan tetap mempertahankan hasil persentasenya, serta diharapkan lebih bisa meningkatkan jumlah persentase yang melebihi standar rata-rata industry khususnya supaya perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban melalui asset/aktiva yang dimiliki.
2. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Maka peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel penelitian dengan menambah rasio keuangan

sebagai alat ukur agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, seperti rasio aktivitas, profitabilitas dan investmen.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan agar lebih meningkatkan kinerja terutama kinerja keuangan dengan meningkatkan aset perusahaan dan meminimalisir liabilitas perusahaan agar perusahaan tidak dibiayai oleh utang sehingga dapat menjaga kestabilan dan kesehatan perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan tetap terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29-40.
- Hakim, D. S. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KETENAGAKERJAAN INDONESIA. *Economics Bosowa*, 5(004), 250-264.
- Humairah, E. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada BPJS Ketenagakerjaan* (Doctoral dissertation).
- Humairah, E. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada BPJS Ketenagakerjaan* (Doctoral dissertation).
- Layuk, L. R. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BPJS KETENAGAKERJAAN. *EKONOMIA*, 8(2), 232-239.
- Mambu, J. G. (2015). Kajian Yuridis Jaminan Sosial Tenaga Kerja. *Lex Administratum*, 3(5).
- Mane, A. A., & Setiawan, L. ANALISIS STRUKTUR MODAL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) HASAMITRA MAKASSAR.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71-80.
- Muthoharoh, D. A. N., & Wibowo, D. A. (2020). Return to Work sebagai Bentuk Jaminan Kecelakaan Kerja di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 1(2), 1-21.
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 462001.
- Putri, B. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *INSPIRASI: JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL*, 17(1), 214-226.

- RAMADHANI, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA).
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(2), 9-18.
- Saragih, F. (2013). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 1(1), 41-63.
- Sirral Wiratama, M. (2019). *PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PADA PT ASURANSI JASA TANIA, Tbk* (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., ... & Martaseli, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Syahrani, D., & Mubarak, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada BPJS Ketenagakerjaan. *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 2(3), 170-175.
- Yunarni, B. R. T., Sudarta, S., & Ramadhan, J. F. (2021). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. PERIODE TAHUN 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1).

LAMPIRAN

BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1.431.518	1.278.840
Piutang Dana Operasional	22.564	62.988
Piutang Hasil Investasi	82.870	80.279
Piutang Usaha	16.193	14.234
Piutang Sarana Kesejahteraan Peserta	380.727	473.955
Piutang Lain-lain	6.464	17.000
Investasi Jangka Pendek	5.647.495	5.974.420
Pajak Dibayar Dimuka	-	14
Uang Muka	33.242	25.439
Beban Dibayar Dimuka	49.869	35.157
Perlengkapan Kantor	11.542	11.366
Aset Dimiliki untuk Dijual	260	129
TOTAL ASET LANCAR	7.682.744	7.973.821
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi Jangka Panjang	5.925.529	4.934.326
Investasi pada Entitas Lain	650	717
Properti Investasi-Bersih	82.794	84.166
Aset Tetap		

	1.261.956	1.205.807
Aset Tidak Berwujud	11.430	34.621
Klaim Pengembalian Pajak	203.700	129.295
Aset Pajak Tangguhan	647.331	546.291
Aset Tidak Lancar Lain	21.209	11.221
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8.154.599	6.946.444
TOTAL ASET	15.837.343	14.920.265
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Kepada Pihak Lain	2.517	2.439
Utang Pajak	62.659	107.657
Beban Akrua	1.390.396	943.158
Pendapatan Diterima Dimuka	2.091	1.172
Utang Bank	5.000	10.500
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	175.314	149.735
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.637.977	1.214.661
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas Imbalan Kerja	1.867.779	1.478.238
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.867.779	1.478.238
TOTAL LIABILITAS	3.505.756	2.692.899
EKUITAS		
Modal	9.459.295	9.459.295
Tambahan Modal Disetor	1.408.127	1.408.127
Saldo Laba	2.005.472	1.687.195
Komponen Ekuitas Lainnya	(541.311)	(327.254)
Kepentingan Non Pengendali		

	4	3
TOTAL EKUITAS	12.331.587	12.227.366
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	15.837.343	14.920.265



BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1.238.022	1.431.518
Piutang Dana Operasional	-	22.564
Piutang Investasi	84.198	82.870
Piutang Usaha	11.599	16.193
Piutang Sarana Kesejahteraan Peserta	273.105	380.727
Piutang Lain-lain	383.580	6.464
Investasi Jangka Pendek	5.407.585	5.647.495
Uang Muka	26.503	33.242
Beban Dibayar Dimuka	14.468	49.869
Perlengkapan Kantor	11.074	11.542
Aset Dimiliki untuk Dijual	731	260
TOTAL ASET LANCAR	7.450.865	7.682.744
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi Jangka Panjang	5.940.314	5.925.529
Investasi pada Entitas Lain	650	650
Properti Investasi-Bersih	81.405	82.794
Aset Tetap	1.287.463	1.261.956
Aset Hak Guna	349.435	-
Aset Tidak Berwujud	7.456	11.430
Klaim Pengembalian Pajak		

	74.978	203.700
Aset Pajak Tangguhan	586.258	647.331
Aset Tidak Lancar Lain	23.147	21.209
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8.351.106	8.154.599
TOTAL ASET	15.801.971	15.837.343
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Kepada Pihak Lain	2.363	2.517
Utang Pajak	84.506	62.659
Beban AkruaI	1.108.599	1.390.396
Pendapatan Diterima Dimuka	2.771	2.091
Utang Bank	-	5.000
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	155.846	175.314
Liabilitas Hak Sewa Guna	32.450	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.386.535	1.637.977
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas Hak Sewa Guna	277.746	-
Liabilitas Imbalan Kerja	1.947.409	1.867.779
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.225.155	1.867.779
TOTAL LIABILITAS	3.611.690	3.505.756
EKUITAS		
Modal	9.459.295	9.459.295
Tambahan Modal Disetor	1.408.127	1.408.127
Saldo Laba	2.060.082	2.005.472
Komponen Ekuitas Lainnya	(737.227)	(541.311)
Kepentingan Non Pengendali		

	4	4
TOTAL EKUITAS	12.190.281	12.331.587
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	15.801.971	15.837.343



BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1.711.811	1.238.022
Piutang Dana Operasional	26.294	-
Piutang Investasi	-	519
Piutang Hasil Investasi	86.720	83.679
Piutang Usaha	13.712	11.599
Piutang Sarana Kesejahteraan Peserta	192.967	273.105
Piutang Lain-lain	13.175	383.580
Investasi Jangka Pendek	6.454.266	5.407.585
Pajak Dibayar Dimuka	43.309	-
Uang Muka	21.734	26.503
Beban Dibayar Dimuka	20.717	14.468
Perlengkapan Kantor	13.196	11.074
Aset Dimiliki untuk Dijual	2.639	731
Aset Lancar Lain	180	-
TOTAL ASET LANCAR	8.600.720	7.450.865
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi Jangka Panjang	4.995.928	5.940.314
Investasi pada Entitas Lain	44.555	650
Properti Investasi-Bersih	80.529	81.405
Aset Tetap		

	1.349.574	1.287.463
Aset Hak Guna	57.761	349.435
Aset Tidak Berwujud	330.548	7.456
Klaim Pengembalian Pajak	573	74.978
Aset Pajak Tangguhan	640.499	586.258
Aset Tidak Lancar Lain	48.795	23.147
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	7.548.762	8.351.106
TOTAL ASET	16.149.482	15.801.971
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Kepada Pihak Lain	2.116	2.363
Utang Pajak	63.042	84.506
Beban Akrua	1.377.268	1.108.599
Pendapatan Diterima Dimuka	1.780	2.771
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	58.399	155.846
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	122.542	32.450
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.625.147	1.386.535
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas Imbalan Kerja	2.111.394	1.947.409
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	238.568	277.746
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.349.962	2.225.155
TOTAL LIABILITAS	3.975.109	3.611.690
EKUITAS		
Modal Disetor	9.459.295	9.459.295
Tambahan Modal Disetor	1.408.127	1.408.127
Saldo Laba		

	2.117.824	2.060.082
Komponen Ekuitas Lainnya	(810.877)	(737.227)
Kepentingan Non Pengendali	4	4
TOTAL EKUITAS	12.174.373	12.190.281
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	16.149.482	15.801.971



BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1.528.820	1.711.811
Piutang Dana Operasional	-	26.294
Piutang Investasi	-	-
Piutang Hasil Investasi	126.985	99.220
Piutang Usaha	17.501	13.712
Piutang Sarana Kesejahteraan Peserta	126.971	192.967
Piutang Lain-lain	29.074	13.175
Investasi Jangka Pendek	5.496.074	6.454.266
Pajak Dibayar Dimuka	135.893	42.250
Uang Muka	12.450	21.734
Beban Dibayar Dimuka	33.611	20.717
Perlengkapan Kantor	11.185	13.196
Aset Dimiliki untuk Dijual	1.647	2.639
Aset Lancar Lain	51	180
TOTAL ASET LANCAR	7.520.262	8.612.161
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi Jangka Panjang	6.373.179	4.995.928
Investasi pada Entitas Lain	-	44.555
Properti Investasi-Bersih Aset Tetap	81.091	80.529

	1.502.041	1.349.574
Aset Tidak Berwujud	85.533	332.414
Aset Hak Guna	250.347	57.761
Klaim Pengembalian Pajak	-	573
Aset Pajak Tangguhan	573.282	516.227
Aset Tidak Lancar Lain	82.279	86.159
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8.947.752	7.463.720
TOTAL ASET	16.468.014	16.075.881
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Kepada Pihak Lain	2.054	2.116
Utang Pajak	59.082	63.042
Beban Akrual	1.278.188	1.377.268
Pendapatan Diterima Dimuka	1.291	1.780
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	91.148	60.427
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	116.285	122.542
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.548.048	1.627.175
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas Imbalan Kerja	1.939.901	1.546.522
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	158.852	238.568
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.098.753	1.785.090
TOTAL LIABILITAS	3.646.801	3.412.265
EKUITAS		
Modal Disetor	9.459.295	9.459.295
Tambahan Modal Disetor	1.408.127	1.408.127
Saldo Laba		

	2.266.428	2.140.705
Komponen Ekuitas Lainnya	(312.641)	(344.515)
Kepentingan Non Pengendali	4	4
TOTAL EKUITAS	12.821.213	12.663.616
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	16.468.014	16.075.881

